

**HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA 0-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA POSKESKEL
PENENGAHAN RAYA KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh:
Sabrina Fazriesa**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

**HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 0-3 TAHUN DI
WILAYAH KERJA POSKESKEL PENENGAHAN RAYA
KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

SABRINA FAZRIESA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA KEDOKTERAN**

Pada

**Fakultas Kedokteran
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA
TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA
ANAK USIA 0-3 TAHUN DI WILAYAH
KERJA POSKESKEL PENENGAHAN RAYA
KECAMATAN KEDATON BANDAR
LAMPUNG

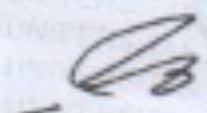
Nama Mahasiswa : Sabrina Fazriasa

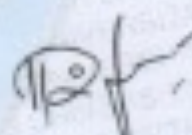
No. Pokok Mahasiswa : 1418011194

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran

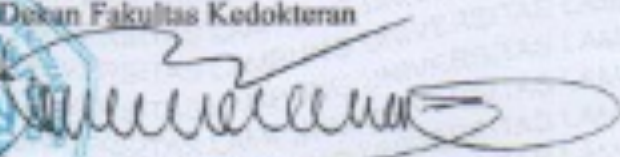



dr. Roro Rukmi W. P., M.Kes., Sp.A
NIP 19810505 20060 4 2002


dr. Rodiani, M.Sc., Sp. OG
NIP 19790419 20031 2 2002



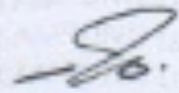
Dekan Fakultas Kedokteran


Dr. dr. Maharjono, S.Ked., M.Kes., Sp. PA
NIP 19701208 200112 1 001

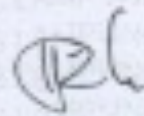
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : dr. Roro Rukmi W. P, M.Kes., Sp.A

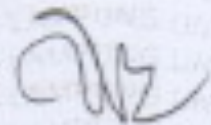


Sekretaris : dr. Rodiani, M.Sc., Sp. OG



Penguji

Bukan Pembimbing : dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, M. Farm



2. Dekan Fakultas Kedokteran



Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes., Sp. PA
NIP 19701208 200112 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul "HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 0-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA POSKESKEL PENENGAHAN RAYA KECAMATAN KEDATON" adalah hasil karya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarism.
2. Hak intelektual dan karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, Januari 2018

Pembuat pernyataan,



Sabrina Fazriesta

NPM. 1418011194

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Serang pada tanggal 21 Februari 1996, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari bapak Alm. Fauzi Afrianto Afrianto dan ibu Heriah Fayumi.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Raudhatul Jannah Cilegon pada tahun 2002, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SDIT YPI 45 Bekasi Timur pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Al-Azhar Syifa Budi Legenda pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Islam Al-Azhar 4 Kemang Pratama pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi anggota organisasi FSI Ibnu Sina dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

*Sebuah persembahan sederhana
untuk Alm. Papa, Mama, Via
dan Keluarga Besariku tercinta*

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(Q.S. Al-Baqarah: 286).

"Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus

asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir"

(Q.S. Yusuf: 87).

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul *"Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun di Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton"*.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak masukan, bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku rektor Universitas Lampung;
2. Dr. dr. Muhartono, S. Ked., M. Ed., Sp. PA selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung;
3. dr. Roro Rukmi Windi Perdani, M. Kes., Sp. A selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membantu, memberi kritik, saran dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini;

4. dr. Rodiani, M. Sc., Sp. OG selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu, memberi kritik, saran dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Papa, mama dan Via yang selalu memberikan dukungan, solusi dan mendengarkan keluh kesah penulis setiap saat;
6. Anugerah Indah Sari, Nisrina Afifah dan Amira Puri Zahra teman seperjuangan skripsi, terima kasih telah saling membantu dalam penelitian skripsi;
7. Eka Lestari, Gayitri Humaera, Heidy Putri Gumandang dan Intan Hardianti dan teman-teman yang selalu membantu dalam proses belajar;
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 atas kebersamaanya selama ini;
9. Teman-teman SMA dan penghuni Alfa Express yang selalu ada untuk tempat bertanya dan selalu mendukung saya;
10. Teman-teman SMP, 9 pojok dan SD yang selalu mendukung saya;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

Sabrina Fazriesa

ABSTRACT

THE RELATION BETWEEN PARENTS'S STIMULATIONS TO 0-3 YEARS OLD CHILDREN'S LANGUAGE DEVELOPMENT IN PENENGAHAN RAYA MATERNAL AND CHILD HEALTH CENTRE SUBDISTRICT KEDATON BANDAR LAMPUNG

By

SABRINA FAZRIESA

Background: Development is the various stage of physical, social and psychological growth that occur from birth through young adulthood. Development is affected by genetic, age, gender, nutrition, chronic disease and stimulation. Stimulation is encouragement process of children's 0-6 years old basic development to reach optimal development. Language development had started from 0-3 years old. There has been no research about relation between parents's stimulation to children's language development in Panengahan Raya maternal and child health centre subdistrict Kedaton.

Objective: The aim of this research is to know the relation between parents's stimulation to children's age 0-3 years old language development in Penengahan Raya maternal and child health centre subdistrict Kedaton.

Method: It was a quantitative observasional research with cross sectional design during November until January in Panengahan Raya. Respondents of this research consisted of 80 parents and their 0-3 years old children. It used a consecutive sampling. The data was analyzed with chi-square test.

Result: The result showed there were 46 parents that give good stimulations and 34 parents that give less ones. There were 45 children with normal language development and 35 children were suspect. Bivariate analysis showed there was a significant relation between parents's stimulations to 0-3 years old children's language development (p value 0,000).

Conclusion: There is a significant relation between parents's stimulations to 0-3 years old children's language development in Penengahan Raya maternal and child health centre subdistrict Kedaton.

Keywords: 0-3 years old, children, language development, stimulations

ABSTRAK

HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 0-3 TAHUN DI WILAYAH KERJA POSKESKEL PENENGAHAN RAYA KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG

Oleh

SABRINA FAZRIESA

Latar belakang: Perkembangan adalah berbagai tahapan dari pertumbuhan fisik, sosial dan psikologis yang terjadi sejak lahir hingga dewasa muda. Perkembangan dipengaruhi oleh genetik, umur, jenis kelamin, nutrisi, penyakit kronis dan stimulasi. Stimulasi adalah proses merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa dimulai sejak usia 0-3 tahun. Belum terdapat penelitian hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak di Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional* selama November hingga Januari di Penengahan Raya. Responden penelitian ini terdiri dari 80 orang tua dan anaknya yang berusia 0-3 tahun. Penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil menunjukkan terdapat 46 orang tua memberikan stimulasi baik dan 34 orang tua kurang memberikan stimulasi. Terdapat 45 anak memiliki perkembangan bahasa normal dan 35 anak suspek. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun (*p value* 0,000).

Simpulan: Terdapat hubungan bermakna antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

Kata kunci: 0-3 tahun, anak, perkembangan bahasa, stimulasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN	i
SANWACANA	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Pengetahuan	6
1.4.2 Manfaat Pendidikan	6
1.4.3 Manfaat Praktis	6
1.4.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	6
1.4.3.2 Bagi Subjek	6
1.4.3.3 Bagi Pelayanan Kesehatan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1 Perkembangan Pada Anak	7
2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan.....	7
2.1.1.2. Tahap-Tahap Tumbuh Kembang	8
2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan	10
2.1.2 Perkembangan Bahasa	12
2.1.2.1 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak	12
2.1.2.2 Tipe Perkembangan Bahasa Anak	13
2.1.2.3 Tanda Bahaya Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak	14
.....	14

2.1.3 Stimulasi	14
2.1.3.1 Pengertian Stimulasi.....	14
2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan.....	15
2.1.3.3 Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun	15
2.1.4 Alat Pengukur Perkembangan Denver II.....	16
2.2 Kerangka Teori	19
2.3 Kerangka Konsep.....	20
2.4 Hipotesis	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Subjek Penelitian	21
3.3.1 Populasi	21
3.3.2 Sampel	22
3.3.2.1 Cara Pengambilan Sampel	23
3.3.2.2 Besar Sampel	23
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
3.5 Cara Kerja Penelitian	25
3.6 Identifikasi Variabel	25
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	26
3.8 Analisis Data	27
3.9 Instrumen Penelitian	28
3.10 Etika Penelitian	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Penelitian	30
4.2 Hasil Penelitian	31
4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden, Stimulasi dan Perkembangan Bahasa	31
4.2.2 Analisis Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya	34
4.3 Pembahasan	35
4.3.1 Analisis Univariat	35
4.3.1.1 Distribusi Frekuensi Responden	35
4.3.1.2 Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun	35
4.3.1.3 Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun	36
4.3.2 Analisis Bivariat	37
4.3.2.1 Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Akhir Ibu	37

4.3.2.2	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Usia Ibu	38
4.3.2.3	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Ibu	38
4.3.2.4	Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun	39

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	43

DAFTAR PUSTAKA.....	45
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	50
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional	24
2. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton	31
3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton	32
4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton	32
5. Distribusi Stimulasi Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Usia Anak 0-3 Tahun di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton	33
6. Distribusi Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.....	33
7. Tabulasi Silang Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun di Wilayah Kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Teori	19
2. Kerangka Konsep	20
3. Alur Penelitian	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Persetujuan Etik
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Lembar *Informed Consent*
- Lampiran 4 Lembar Kuesioner
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Data Penelitian
- Lampiran 7 Uji Statistik dengan *Software* Komputer

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur serta fungsi tubuh akibat proses pematangan sel, jaringan, organ dan sistem pengaturannya (Soetjiningsih, 2014). Perkembangan anak mencakup beberapa aspek yaitu kognitif, bahasa, sensorik, motorik, sosial dan emosional yang saling berkaitan satu sama lain. Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa hal seperti genetik, status kesehatan atau gizi, interaksi orang tua dan interaksi lingkungan. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik pada periode awal atau *golden age period* akan menentukan kemampuan belajar anak di masa depan (Baker-Henningham & Boo, 2010).

Periode emas atau usia dini (*golden age period*) merupakan masa emas atau baik dan tepat untuk perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, emosi dan sosial (Martani, 2012). Pada periode emas ini terjadi perkembangan otak yang dikenal sebagai periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*) dimana otak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan bahasa dimulai secara bertahap yang terjadi selama 3 tahun pertama kehidupan (Kolb dan Fantie, 2009). Bronfenbreuner menyatakan bahwa terdapat beberapa sistem yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu mikrosistem,

mesosistem, eksosistem, makrosistem dan kronosistem. Menurut Bronfenbreuner mikrosistem adalah keadaan lingkungan dimana anak dapat melakukan kontak langsung dan berinteraksi sehingga saling mempengaruhi. Mikrosistem merupakan sistem yang kuat dan sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang terdiri dari orang tua dan guru serta kualitas maupun kuantitas pengasuhan (Santrock, 2015).

Sekitar sepertiga dari 200 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun di negara-negara berkembang tidak terpenuhi potensi perkembangannya, sehingga akan mempengaruhi perkembangan nasional suatu bangsa karena diperkirakan tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak akan mengurangi pendapatan anak tersebut sekitar 20% di usia dewasanya. Di negara berkembang terdapat empat faktor risiko yang mempengaruhi perkembangan anak-anak yaitu malnutrisi kronis, anemia defisiensi besi, defisiensi yodium, dan kurangnya stimulasi dini atau tidak adekuatnya stimulasi dini (Baker-Henningham & Boo, 2010). Stimulasi dini merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang merangsang pembentukan perkembangan dasar anak untuk memberikan pengalaman (*early experience*) sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal (Christiari, *et al*, 2013).

Gangguan perkembangan anak di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu berkisar 12-16% di Amerika Serikat, 22% di Argentina, 24% di Thailand, dan 13-18% di Indonesia (Hidayat, 2008). Berdasarkan skrining perkembangan yang dilakukan Depkes RI tahun 2003 pada 30 provinsi di

Indonesia didapatkan bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan adalah 45,12% (Christiari, *et al*, 2013). Beberapa data menunjukkan bahwa gangguan perkembangan kognitif dan gangguan perkembangan bahasa yang termasuk dalam gangguan perkembangan anak memiliki angka kejadian yang cukup tinggi. Gangguan kognitif dan bahasa terjadi sekitar 8% dari gangguan perkembangan pada anak (Hartanto, *et al*, 2011). Pada tahun 2006 di Departemen Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), terdapat 10,13% anak mengalami keterlambatan bicara dan bahasa dari 1125 kunjungan pasien anak. Sedangkan di Indonesia untuk secara menyeluruh belum diketahui prevalensi anak yang mengalami gangguan atau keterlambatan bicara dan bahasa (Hidajati, 2009).

Gangguan pada perkembangan bahasa merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau terjadi keterlambatan dalam perkembangan bicara. Seorang anak dikategorikan mengalami gangguan perkembangan bahasa apabila terjadi keterlambatan perkembangan bicara sesuai kelompok umur, jenis kelamin, adat istiadat dan kecerdasan anak tersebut (Hartanto, *et al*, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dian Suryani, Eti Safalas dan Rini Susanti pada tahun 2013 di kelurahan Pringapus, kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang kepada 62 responden menunjukkan bahwa 38 balita (61,3%) memiliki stimulasi baik dan 13 balita (21,0%) memiliki stimulasi kurang. Didapatkan hasil penelitian kemampuan bahasa anak umur 1-3 tahun

48 balita (77,4%) normal dan 14 balita (22,6%) suspek. Sebagian besar balita mendapatkan stimulasi yang baik dan mengalami perkembangan bahasa yang normal. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi perkembangan bahasa dengan tingkat kemampuan bahasa pada anak umur 1-3 tahun (Suryani, *et al*, 2013). Pada penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Rina Nur Hidayati dan Umu Maslahah tahun 2013 di PAUD Hidayatul Ilmi Tambak Agung kecamatan Puri, kabupaten Mojokerto pada semua orang tua dan anak usia 2-5 tahun sebanyak 36 orang, didapatkan 15 orang dari 36 koresponden yang menerapkan populasi pluralistik menunjukkan hampir semua perkembangan bahasa anak hasilnya sesuai yaitu sebesar 12 responden (80%) dan didapatkan dari 9 orang yang mendapatkan komunikasi konsensual hampir seluruh hasil perkembangannya sesuai yaitu sebesar 8 responden (88,9%). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stimulasi atau pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak (Hidayati & Maslahah, 2013).

Puskesmas Kedaton memiliki 31 Posyandu, salah satu posyandu yang aktif di wilayah kerja puskesmas kedaton adalah poskeskel Penengahan Raya. Berdasarkan data yang didapatkan dari poskeskel Penengahan Raya, anak berusia 0-3 tahun yang terdaftar atau mengikuti posyandu di Penengahan Raya adalah 28 anak mengikuti posyandu Kartini I, 28 anak mengikuti posyandu Kartini II, dan 28 anak mengikuti posyandu Kartini III. Pada tahun 2016 di Puskesmas Kedaton tercatat terdapat sebelas balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang, dua balita mengalami gangguan perkembangan motorik,

delapan balita mengalami gangguan perkembangan bahasa (*delayed speech*) dan satu balita mengalami gangguan tumbuh-kembang (Puskesmas Kedaton, 2016). Berdasarkan data di atas saya telah melakukan kajian penelitian dan menggali hubungan antara stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran stimulasi orang tua.
- b. Mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Pengetahuan

Menambah ilmu pengetahuan dan penelitian bagi dunia kedokteran pada umumnya terutama bidang ilmu kedokteran anak tentang peran stimulasi.

1.4.2 Manfaat Pendidikan

Dapat menjadi referensi mengenai hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak.

1.4.3 Manfaat Praktis

1.4.3.1 Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan referensi mengenai hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

1.4.3.2 Bagi Subjek

Menambah pengetahuan orang tua mengenai hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun dan mendorong orang tua untuk melakukan stimulasi yang baik untuk perkembangan bahasa anak.

1.4.3.3 Bagi Petugas/Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi kepada petugas/tenaga kesehatan baik di posyandu, puskesmas maupun rumah sakit sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan program kerja dan evaluasi program kerja yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perkembangan Pada Anak

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Tumbuh-kembang terdiri dari dua proses yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda sifat tetapi saling berkaitan. Pertumbuhan (*growth*) merupakan perubahan atau bertambahnya ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan umumnya berkenaan dengan aspek jasmaniah atau fisik. Pertumbuhan dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), panjang (m, cm), umur tulang dan keseimbangan metabolik karena bersifat kuantitatif (Chamidah, 2009).

Perkembangan (*development*) adalah perubahan atau bertambahnya kemampuan fungsi tubuh. Perkembangan terjadi dengan adanya proses diferensiasi sel, jaringan, organ dan sistem organ yang berkembang sehingga memenuhi fungsinya. Perkembangan berkaitan dengan aspek psikis dan bersifat kualitatif (Tanuwijaya, 2003).

2.1.1.2. Tahap-Tahap Tumbuh Kembang

Tumbuh kembang anak terjadi sejak konsepsi hingga dewasa secara bertahap dan saling berkesinambungan atau berkaitan. Berdasarkan IDAI tahun 2012, anak akan melalui beberapa tahap tumbuh kembang sebagai berikut:

- a. Masa prenatal, yaitu masa janin didalam kandungan yang dibagi menjadi dua tahap:
 - 1) Masa embrio, yang terjadi sejak masa konsepsi hingga umur kehamilan delapan minggu. Setelah terjadi pembuahan ovum oleh sperma, ovum akan berubah dengan cepat menjadi suatu organisme akan terjadi diferensiasi cepat sehingga terbentuk sistem organ dalam tubuh.
 - 2) Masa fetus, yaitu sejak umur sembilan minggu hingga kelahiran. Terdiri dari dua tahap:
 - a) Masa fetus dini, terjadi sejak usia sembilan minggu sampai trimester kedua kehamilan. Pada masa ini terjadi percepatan pertumbuhan pembentukan tubuh manusia secara sempurna dan alat tubuh terbentuk serta mulai berfungsi.
 - b) Masa fetus lanjut, terjadi pada trimester akhir dimana pertumbuhan berlangsung cepat dan terjadi perkembangan fungsi tubuh.

b. Masa postnatal, terjadi setelah kelahiran yang terdiri dari:
(IDAI, 2012)

1) Masa neonatal (0-28 hari), terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan perubahan sirkulasi darah, organ-organ tubuh mulai berfungsi.

2) Masa bayi, yang terdiri dari:

a) Masa bayi dini (1-12 bulan), dimana terjadi pertumbuhan yang berjalan dengan pesat, dan proses pematangan yang kontinu. Terjadi peningkatan sistem saraf.

b) Masa bayi akhir (1-2 tahun), mulai terjadi penurunan kecepatan pertumbuhan tetapi terjadi peningkatan pada perkembangan motorik dan fungsi ekskresi.

3) Masa prasekolah (2-6 tahun), pertumbuhan berlangsung secara stabil, terjadi peningkatan keterampilan dan proses berfikir. Terjadi perkembangan dengan bertambahnya aktifitas jasmani.

4) Masa sekolah atau masa pubertas (laki-laki: 8-12 tahun, perempuan: 6-10 tahun), terjadi pertumbuhan yang lebih cepat daripada masa prasekolah, semakin berkembangnya keterampilan dan intelektual.

5) Masa remaja atau adolesensi (laki-laki: 12-20 tahun, perempuan: 10-18 tahun) yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Terjadi percepatan

pertumbuhan berat badan dan tinggi badan (*Adolescent Growth Spurt*) dan pesatnya perkembangan alat kelamin serta mulai timbul tanda-tanda kelamin sekunder. Pada anak perempuan biasanya akan lebih cepat 2 tahun memasuki masa remaja dibandingkan anak laki-laki.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang diperoleh dari dalam individu tersebut (Perry & Potter, 2005).
 - 1) Genetik/herediter, faktor herediter dapat ditentukan dengan intensitas dan kecepatan berhentinya pembelahan pertumbuhan tulang (Hidayat, 2008).
 - 2) Ras/suku bangsa, beberapa suku bangsa atau ras memiliki karakteristik yang khas.
 - 3) Umur, kecepatan pertumbuhan secara pesat terjadi pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.
 - 4) Jenis Kelamin, perkembangan fungsi reproduksi perempuan lebih cepat dibandingkan laki-laki sebelum melewati masa pubertas.
 - 5) Hormon pertumbuhan somatotropin berpengaruh dalam pertumbuhan. Selain itu hormon tiroksin yang dihasilkan

kelenjar pituitary berpengaruh dalam metabolisme serta maturasi tulang, gigi dan otak (Nursalam, 2005).

b. Faktor eksternal

- 1) Nutrisi, anak-anak membutuhkan asupan zat gizi yang adekuat untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya agar berjalan baik.
- 2) Penyakit kronis/kongenital, seperti tuberkulosis, anemia dan kelainan jantung bawaan dapat menyebabkan retardasi pertumbuhan jasmani.
- 3) Lingkungan fisik/kimia yang kurang baik seperti sanitasi yang buruk, sinar matahari yang kurang, paparan sinar radioaktif atau bahan kimia akan memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 4) Stimulasi, yaitu ketersediaan sarana untuk tumbuh kembang anak maupun peran serta orang tua atau orang disekitarnya untuk membantu proses tumbuh kembangnya (Depkes RI, 2013).
- 5) Pola asuh, cara keluarga mengasuh anak dimana keluarga membentuk perilaku anak sesuai norma dan nilai yang sesuai dengan kehidupan masyarakat (Susilowati, 2011).

2.1.2 Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah kombinasi seluruh sistem perkembangan anak yang melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku (Widyastuti & Widyani, 2008).

2.1.2.1 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

Menurut M. Schaerlaekens dalam (Adriana, 2008) terdapat 4 tahapan perkembangan bahasa anak. Tahapan perkembangan bahasa tersebut adalah:

a. Tahap *prelingual* (0-1 tahun)

Pada tahap ini anak belum dapat mengucapkan kata maupun kalimat berarti seperti yang orang dewasa ucapkan atau belum mengikuti aturan bahasa yang berlaku. Tetapi sejak minggu awal kelahiran sudah terdapat perkembangan mengeluarkan bunyi. Menurut Chaer perkembangan tersebut melalui tahap bunyi resonansi, bunyi *berdekut*, bunyi *berleter*, bunyi *berleter* ulang dan bunyi *vokabel*.

b. Tahap *lingual* dini (1-2,5 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan kata pertamanya. Beberapa kombinasi huruf masih sukar diucapkan. Perkembangan bahasa pada tahap ini berjalan sangat cepat yang dibagi dalam 3 periode yaitu periode kalimat satu kata, periode kalimat dua kata dan periode kalimat lebih dari dua kata.

c. Tahap diferensiasi (2,5-5 tahun)

Anak sudah dapat melakukan perbedaan dalam menggunakan kata-kata dan kalimat.

d. Tahap menjelang sekolah (lebih dari 5 tahun)

Tahap dimana anak akan masuk sekolah dasar.

2.1.2.2 Tipe Perkembangan Bahasa Anak

a. *Egocentric speech* dimana anak berbicara kepada diri sendiri (monolog) yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak. Biasanya dilakukan oleh anak usia 2-3 tahun.

b. *Socialized speech* adalah ketika anak melakukan interaksi dengan teman atau lingkungan yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi untuk bersosialisasi.

Pada tipe ini terdapat 5 bentuk perkembangan bahasa yaitu:

1) *Adapted information*, terjadi pertukaran gagasan atau adanya tujuan yang dicari.

2) *Critism*, mengenai penilaian anak terhadap ucapan atau perilaku orang lain.

3) *Command* (perintah), *request* (permintaan), *threat* (ancaman).

4) *Question* (pertanyaan).

5) *Answer* (jawaban) (Adriana, 2008).

2.1.2.3 Tanda Bahaya Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak

a. Ekspresif

- 1) Kemampuan menunjuk untuk memperlihatkan ketertarikan terhadap suatu benda masih kurang pada usia 20 bulan.
- 2) Setelah 24 bulan masih belum mampu membuat frase yang bermakna.
- 3) Perkataan anak masih tidak dimengerti orang tua pada usia 30 bulan.

b. Reseptif

- 1) Inkonsisten perhatian atau respon terhadap suara/bunyi.
- 2) Kemampuan memberikan perhatian atau ketertarikan dengan orang lain masih kurang pada usia 20 bulan.
- 3) Masih sering mengulangi ucapan orang atau membeo setelah usia 30 bulan (IDAI, 2013).

2.1.3 Stimulasi

2.1.3.1 Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Depkes RI, 2013). Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang di sekitar anak. Stimulasi yang diberikan dapat berupa *verbal*, *auditori*, *visual*, *taktil* dan lain-lain. Stimulasi yang diberikan pada masa usia dini (*golden age period*) dan sesuai dengan aspek tumbuh kembang

yang diperlukan akan memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan anak (Susanto, 2011).

2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Dasar Stimulasi Perkembangan

Stimulasi dilakukan dengan rasa cinta dan kasih sayang, pemberi stimulasi menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak cenderung akan mengikuti sikap dan perilaku orang sekitarnya, memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan umurnya, melakukan stimulasi dengan cara bermain, bernyanyi dan melakukan hal menyenangkan lainnya dengan tanpa paksaan dan hukuman, stimulasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan umur anak, dapat menggunakan alat bantu atau permainan yang aman dan sederhana, memberikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan, selalu berikan anak pujian atas keberhasilannya (Depkes RI, 2013).

2.1.3.3 Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun

Stimulasi bahasa yang dapat dilakukan oleh ibu adalah:

- 1) Stimulasi anak usia 0-1 tahun: mulai memperkenalkan anak pada bunyi dengan memberikan mainan yang dapat menghasilkan bunyi, mengajak anak berkomunikasi dan biarkan anak berceloteh, memberikan senyuman pada anak, mengajarkan untuk memanggil “papa” atau “mama”.

- 2) Stimulasi anak usia 1-2 tahun: memperkenalkan berbagai macam benda kepada anak dan meminta anak untuk menyebutkan namanya, menunjukkan gambar dan meminta anak bercerita tentang gambar.
- 3) Stimulasi anak usia 2-3 tahun: memperkenalkan anak terhadap warna, mengajarkan kepada anak berbagai macam kosakata baru, mengajarkan anak untuk memahami larangan, mengajarkan anak untuk merespon panggilan orang tua atau orang di sekitarnya.

2.1.4 Alat Pengukur Perkembangan Denver II

Uji skrining yang dapat diterima harus dapat mendeteksi semua anak yang mengalami gangguan dan spesifik. Uji skrining harus memiliki validitas isi, memberikan hasil yang sama pada pengukuran ulang dan pengukuran oleh berbagai pemeriksa, dan relatif cepat serta tidak mahal. Penggunaan alat skrining standar yang tervalidasi direkomendasikan dilakukan pada tiga kali kunjungan kesehatan rutin yaitu usia 9 bulan, 18 bulan dan 30 bulan oleh *The American Academy of Pediatrics*. Diperlukan evaluasi yang lebih lanjut untuk anak yang tidak lulus uji skrining (Marcdante, *et al*, 2014).

DDST (*Denver Developments Screening Test*) merupakan metode pengkajian yang digunakan secara luas untuk menilai kemajuan perkembangan anak usia 0-6 tahun (Nugroho, 2009). Berdasarkan

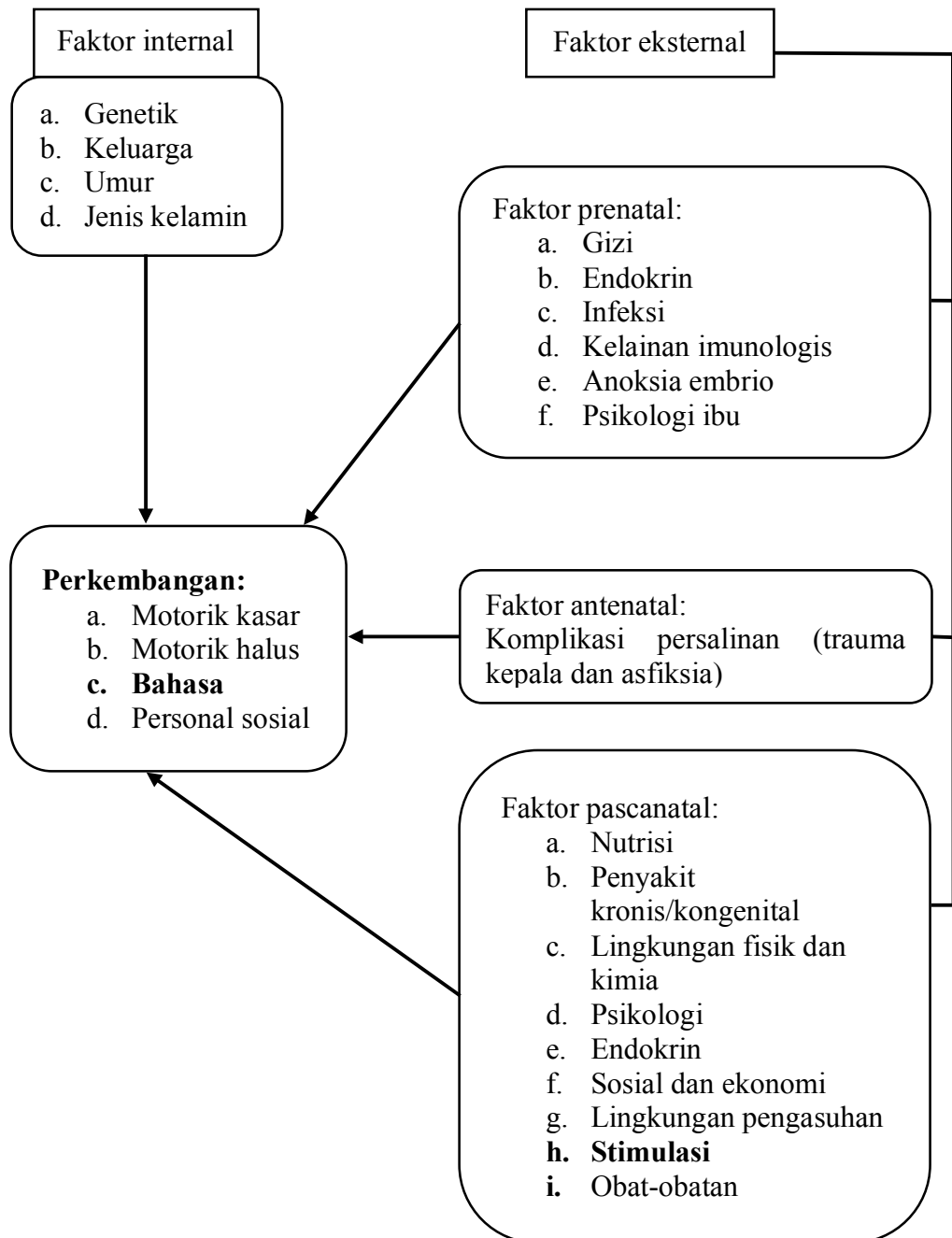
namanya DDST dibuat di Denver di *Universiy of Colorado Medical Center*. Tes yang dikembangkan oleh William K. Frankenburg dan J. B. Dodds pada tahun 1967 menggambarkan persentase kelompok usia tertentu yang dapat dapat memperlihatkan tugas tertentu. DDST menilai perkembangan anak dalam 4 domain, yaitu personal-sosial, motorik halus dan adaptif, motorik kasar dan bahasa (Marcdante, *et al*, 2014).

Fungsi tes Denver II adalah menilai tingkat perkembangan anak sesuai usianya, menilai dan memantau perkembangan anak (0-6 tahun), mengidentifikasi kemungkinan adanya gangguan perkembangan pada anak yang tanpa gejala, memastikan gangguan perkembangan pada anak yang dicurigai mengalami gangguan perkembangan (memang benar mengalami gangguan perkembangan) dan melakukan pemantauan pada anak yang berisiko (misal pada anak yang memiliki masalah perinatal). Perlu diperhatikan bahwa Denver II bukan tes diagnostik atau tes IQ, bukan untuk meramalkan kemampuan adaptif atau intelektual anak di masa mendatang. Denver II bukan untuk mendiagnosis ketidakmampuan belajar (*learning disability*), kesukaran belajar (*learning disorder*) atau gangguan emosional. Denver II bukan pula untuk menggantikan evaluasi diagnostik atau pemeriksaan fisik.

Interpretasi tes Denver II:

- a. Normal, jika tidak ada skor *Delayed* dan atau maksimal satu skor *Caution*. Jika didapatkan hasil tersebut dilakukan pemeriksaan ulang pada kunjungan berikutnya.
- b. Suspek, jika terdapat satu atau lebih skor *Delayed* dan atau dua atau lebih skor *Caution* dimana *Delayed* dan *Caution* harus disebabkan oleh kegagalan. Jika didapatkan hasil tersebut dilakukan uji ulang dalam 1-2 minggu mendatang untuk menghilangkan faktor-faktor sesaat (rasa takut, sakit atau kelelahan).
- c. Tidak dapat diuji, jika terdapat satu atau lebih skor *Delayed* dan atau dua atau lebih skor *Caution* dimana *Delayed* dan *Caution* harus disebabkan oleh penolakan. Jika didapatkan hasil tersebut, dilakukan uji ulang dalam 1-2 minggu kemudian (Soetjiningsih, 2014).

2.2 Kerangka Teori

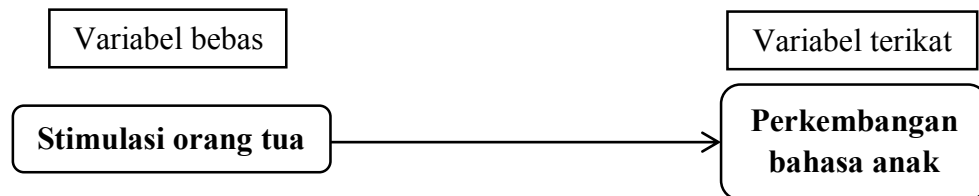


Gambar 1. Kerangka Teori (Baker-Henningham & Boo, 2010; Perry & Potter, 2005; Depkes RI, 2013; Soetjiningsih dan Ranuh, 2013)

Berdasarkan kerangka teori tersebut, pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah stimulasi. Perkembangan terdiri dari perkembangan motorik

kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Faktor yang menyebabkan gangguan perkembangan bahasa salah satunya adalah kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anak.

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

- a. **Ho:** Tidak terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.
- b. **Ha:** Terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa usia 0-3 tahun di wilayah kerja poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data mengenai variabel bebas dan variabel terikat diambil dalam waktu yang bersamaan, dengan tujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas dari penelitian ini adalah stimulasi orang tua, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2017 hingga Januari tahun 2018 dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Posyandu di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya kecamatan Kedaton, Bandar Lampung.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian dan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi target dari penelitian ini adalah anak usia 0-3 tahun yang termasuk kriteria inklusi. Populasi terjangkau dari

penelitian ini adalah anak usia 0-3 tahun yang diambil di Posyandu wilayah kerja Penengahan Raya kecamatan Kedaton, Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah anak usia 0-3 tahun beserta orang tua di wilayah kerja poskeskel Penengahan Raya kecamatan Kedaton, Bandar Lampung, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Inklusi ibu :

- a. Ibu yang bersedia anaknya dilakukan tes Denver II.

Inklusi anak :

- a. Anak usia 0-3 tahun.
- b. Kooperatif untuk dilakukan tes Denver II.
- c. Memiliki status gizi antara $-2 < SD < 2$ berdasarkan BB/PB.

Eksklusi anak :

- a. Anak usia 0-3 tahun yang memiliki riwayat penyakit : hidrosefalus, sindrom down, retardasi mental, autisme, *Attention deficit hyperactive disorder*, *cerebral palsy*.
- b. Gizi buruk.
- c. Anak usia 0-3 tahun yang saat berkunjung sedang sakit.

3.3.2.1 Cara Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua ibu beserta anak yang datang dan memenuhi inklusi dimasukkan ke dalam penelitian sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi (Notoatmodjo, 2010). Sampel diambil dari anak usia 0-3 tahun dan ibunya yang mengunjungi posyandu di kelurahan Penengahan Raya.

3.3.2.2 Besar Sampel

Besar sampel diperoleh dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

d^2 = sampling error

$$n = \frac{84}{1 + 84(0,05^2)}$$

$$n = \frac{84}{1 + 0,21}$$

$$n = \frac{84}{1,21}$$

$$n = 69,4 = 70$$

Dengan ditambah 10% sampel drop out, maka diperoleh $70+10=80$. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 ibu dan anak usia 0-3 tahun.

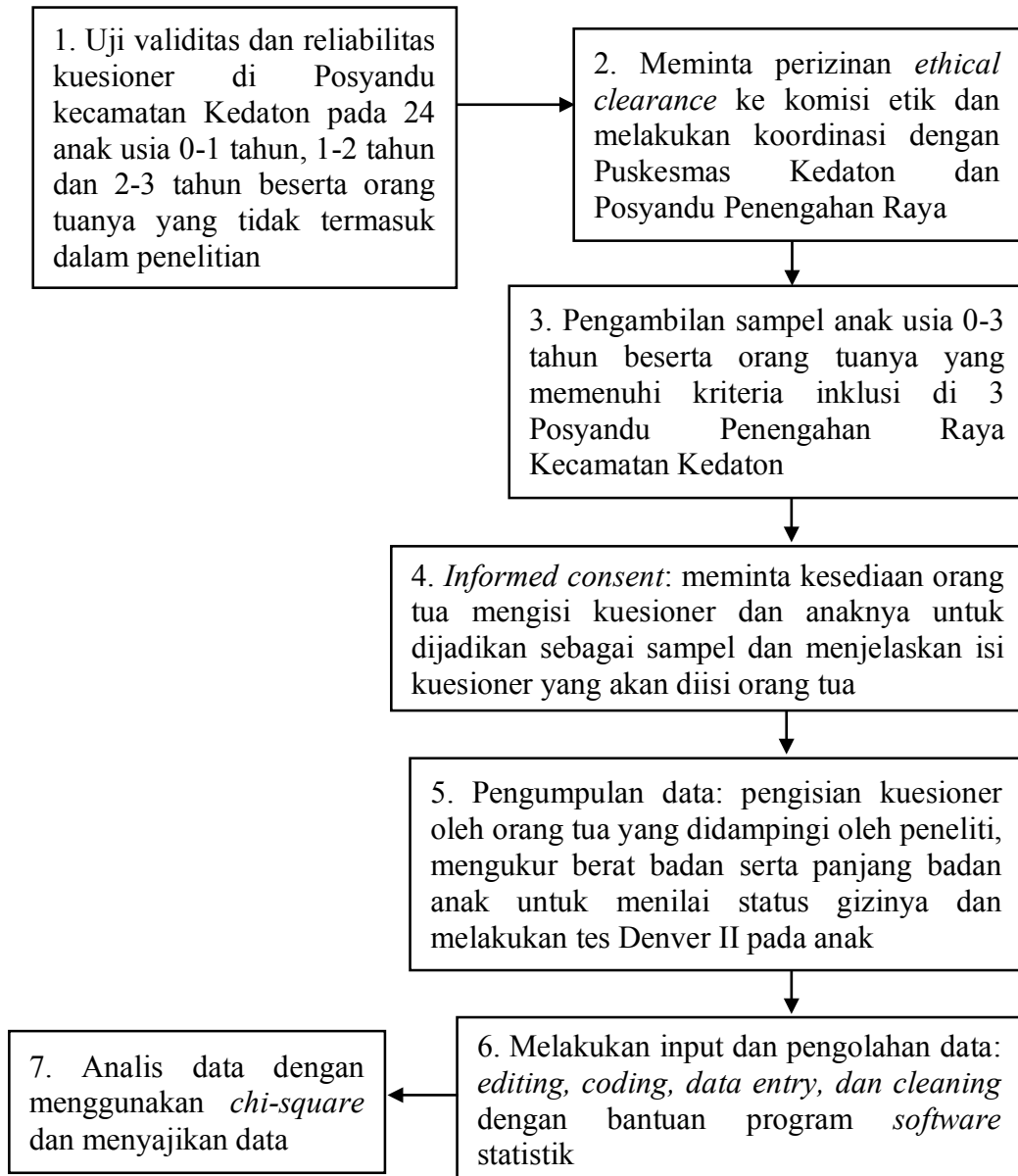
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat	Hasil	Skala
Variabel bebas: stimulasi orang tua	Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-3 tahun agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang tua dalam penelitian ini adalah ibu. Usia anak dalam penelitian ini adalah 0-3 tahun.	Wawancara terpimpin	Kuesioner	0=Stimulasi baik: jika nilai total responden > median. 1= Stimulasi kurang: jika nilai total responden ≤ median.	Nominal
Variabel terikat: perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun	Perkembangan bahasa anak adalah kombinasi seluruh sistem perkembangan anak yang melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku	Tugas perkembangan Denver II pada sektor bahasa	Formulir Denver II	0=Normal: jika tidak ada skor <i>failed</i> di kiri garis umur dan pada persentil 75-90 di garis umur. 1=Suspek :jika didapatkan ≥ 1 <i>failed</i> di kiri garis umur dan pada persentil 75-90 di garis umur.	Nominal

3.5 Cara Kerja Penelitian

Adapun cara kerja dari penelitian ini seperti yang tertera pada bagan 3.1



Gambar 3. Alur penelitian

3.6 Identifikasi Variabel

- Variabel bebas adalah variabel yang dapat merubah variabel lain jika variabel bebas tersebut berubah (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas dari penelitian ini adalah stimulus orang tua.

- b. Variabel terikat adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (Notoatmodjo, 2010). Variabel terikat dari penelitian ini adalah perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Poskeskel Penengahan Raya Kecamatan Kedaton.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap 24 anak usia 0-3 tahun beserta orang tuanya di Posyandu Kecamatan Kedaton yang tidak termasuk dalam penelitian sesungguhnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan setelah proposal penelitian disetujui (Notoatmodjo, 2010).

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang bertujuan untuk menguji sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat menjawab suatu hal yang diukur dan suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki skor validitas yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity* dengan memberikan kuesioner kepada 24 responden, kemudian dilakukan uji korelasi dengan teknik korelasi *product moment* antara skor dan tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2010). R tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3882 dan didapatkan hasil uji validitas pada kuesioner stimulasi anak usia 0-1 tahun, 1-2 tahun dan 2-3 tahun dimana r hitung tiap soal kuesioner lebih besar daripada r

tabel. Sehingga kuesioner stimulasi anak usia 0-1 tahun, 1-2 tahun dan 2-3 tahun dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen/kuesioner yang digunakan cukup dapat dipercaya dan digunakan dengan pengukuran yang tetap konstan apabila dilakukan pengukuran lebih dari 2 kali untuk alat ukur yang sama. Reliabilitas kuesioner diuji dengan *Cronbach's Alpha* dan instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi jika didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,70-0,90 (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner stimulasi anak usia 0-1 tahun sebesar 0,730, usia 1-2 tahun sebesar 0,945 dan usia 2-3 tahun sebesar 0,834. Dari hasil uji reliabilitas tersebut, kuesioner stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.8 Analisis Data

Data diolah dengan alat bantu perangkat komputer *software SPSS for windows*.

Untuk analisis data digunakan analisis data univariat dan analisis data bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis data univariat adalah dimana variabel-variabel yang ada dianalisis untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana stimulasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun di Posyandu Penengahan Raya Kecamatan Kedaton. Hasil penelitian akan dideskripsikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa

presentase (Dahlan , 2013).

b. Analisis bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan α 5% sehingga jika nilai p (p-value) $\leq 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen, dan apabila nilai p value $> 0,05$ maka hasil perhitungan uji statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen (Dahlan, 2014).

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai stimulasi perkembangan bahasa, lembar tes Denver II untuk skrining perkembangan bahasa anak, *mikrotoise* atau alat ukur panjang badan bayi dan timbangan bayi. Selain itu digunakan alat bantu untuk melakukan tes Denver II seperti mainan yang mengeluarkan bunyi, buku/majalah bergambar, kertas warna, kartu angka dan alfabet. Kuesioner stimulasi dibagi berdasarkan stimulasi sesuai usia. Kuesioner diberikan dalam pernyataan yang harus dijawab ibu dengan mengisi kolom benar atau salah untuk pengetahuan stimulasi dan pemahaman terhadap stimulasi. Kuesioner mengenai stimulasi perkembangan bahasa diberikan dalam pertanyaan yang harus dijawab ibu dengan mengisi kolom selalu jika dilakukan selama 7 hari dalam seminggu,

sering jika dilakukan 4-6 hari dalam seminggu, jarang jika dilakukan 1-3 hari dalam seminggu, tidak melakukan jika dilakukan 0 hari dalam seminggu untuk pemberian stimulasi kepada anak sesuai usianya.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian ini telah disetujui oleh komite *ethical clearance* no. Y586/UN26.8/DL/2017 dan dalam pelaksanaannya di lapangan telah melewati *informed consent*.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Adapun simpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat 46 orang tua (57,5%) memberikan stimulasi baik kepada anaknya sedangkan 34 orang tua (42,5%) kurang memberikan stimulasi kepada anaknya.
2. Terdapat 45 (56,3%) anak yang perkembangan bahasanya tergolong normal dan 35 anak (43,8%) yang tergolong suspek.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 0-3 tahun.

5.2 Saran

1. Dilakukan analisis aspek perintah perkembangan bahasa tes Denver II yang paling banyak tidak dapat dilakukan anak pada tiap usia.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat ditambahkan variabel lainnya seperti jumlah anak ataupun status gizi, faktor sosial ekonomi, hubungan sosial, pengalaman dan dapat dilakukan penelitian di wilayah yang lebih luas.
3. Bagi masyarakat terutama orang tua untuk lebih memerhatikan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak dan sering memberikan stimulasi yang sesuai perkembangan anak.

4. Bagi petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya stimulasi dini bagi perkembangan bahasa anak dan pemantauan perkembangan bahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana I. 2008. Memahami pola perkembangan bahasa anak dalam konteks pendidikan. *Tadris STAIN Pamekasan*. 3(1): 106-120.
- Agustina W. 2012. Perbedaan stimulasi verbal antara ibu bekerja di luar rumah dan tidak bekerja terhadap perkembangan bahasa anak usia toddler (1-3 tahun) di kelurahan Ketawanggede Malang. Malang: Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Ariyana D. dan Rini, NS. 2009. Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Atfal 7 Semarang. *Jurnal keperawatan*. 2(2): 11-20.
- Azizah NN. 2012. Gambaran stimulasi perkembangan oleh ibu terhadap anak usia prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok. Depok: FIK Universitas Indonesia.
- Baker-Henningham H dan Florencia LB. 2010. Early childhood stimulation interventions in developing countries: a comprehensive literature review. Bonn: Institute for the Study of Labor (IZA). 5282.
- Cahyaningdyah D. 2009. Analisis konflik pekerjaan keluarga pada wanita pekerja di industri perbankan. *Jurnal Dinamika Perbankan*. 1(1): 10-18.
- Chamidah AN. 2009. Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Khusus*. 5(2): 83-93.
- Christiari AY, Ramzi S dan Irawan FK. 2013. Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6-24 bulan di kecamatan Mayang kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*. 1(1): 20-23.

- Depkes RI. 2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Djamarah SB 2004. Pola komunikasi orang tua & anak dalam keluarga sebuah prespektif pendidikan islam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartanto F, Hendriani S dan Saldi F. 2011. Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. Sari Pediatri. 12(6): 386-390.
- Hidayati Z. 2009. Faktor risiko disfasia perkembangan pada anak. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Hidayat AAA. 2008. Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan dini dan kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati RN dan Umu M. 2013. Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 2-5 tahun). Jurnal Penelitian Kesehatan. 8(2).
- IDAI. 2012. Tumbuh kembang anak dan remaja. Jakarta: Sagung Seto.
- IDAI. 2013. Mengenal keterlambatan perkembangan umum pada anak. Jakarta: IDAI.
- Jasda A. 2001. Dampak pemberian asi terhadap status gizi dan emotional bonding ibu-anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.
- Kolb B dan Bryan DF. 2009. Handbook of Clinical Child Neuropsychology. USA: Springer Science Business Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Ringkasan Statistik Pendidikan Indonesia. Jakarta: MoEC.
- Marcdante KJ, Robert MK, Hal BJ dan Richard EB. 2014. Nelson ilmu kesehatan anak esensial. Singapore: Elsevier.

- Martani W. 2012. Metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi*. 39(1): 112-120.
- Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho HSW. 2009. Petunjuk praktis denver development screening test. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2005. Asuhan keperawatan bayi dan anak. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry AG dan Patricia AP. 2005. Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: EGC.
- Santrock JW. 2015. Life span development. Edisi ke-15. New York: McGraw-Hill.
- Soetjiningsih RG. 2013. Tumbuh kembang anak. Edisi ke-2. Denpasar: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soetjiningsih. 2014. Tumbuh kembang anak. Jakarta: EGC.
- Suryani D, Eti S dan Rini S. 2013. Hubungan antara stimulasi perkembangan bahasa dengan tingkat kemampuan bahasa pada anak usia 1-3 tahun di kelurahan Pringapus, kecamatan Pringapus, kabupaten Semarang. *Perpuswu*.
- Susilowati E. 2011. Pola asuh orang tua dan perkembangan anak usia prasekolah. *Majalah ilmiah Sultan Agung*. 50(126): 89–111.
- Susanto A. 2011. Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tanuwijaya S. 2003. Konsep umum tumbuh dan kembang. Jakarta: EGC.

Widyastuti D dan Retno W. 2008. Panduan perkembangan anak 0-1 tahun. Jakarta: Puspa Swara.

Yusuf S. 2011. Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.